

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan masalah dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

B. Objek Penelitian

Objek yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam teks berita yang terdapat pada surat kabar *Süddeutsche Zeitung*.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita tentang olah raga yang diambil dari surat kabar *Süddeutsche Zeitung*. Surat kabar ini merupakan surat kabar terbesar di Jerman seperti yang diungkapkan dalam situs www.wikipedia.org/Süddeutsche_Zeitung.htm, hal ini terbukti dari jumlah pembaca yang mencapai 1,1 juta perhari, suatu tingkat penyebaran yang sangat tinggi dan membanggakan sampai ke luar negeri. Surat kabar ini terdiri dari empat edisi yaitu *Politics* 'Politik', *Kultur* 'Budaya', *Wirtschaft* 'Ekonomi' dan *Sport* 'Olahraga'. Dari keempat rubrik ini dipilih tema *Sport* 'olahraga' sebagai

bahan yang akan dianalisis, karena dianggap lebih menarik dan kalimat yang digunakan lebih mudah untuk dimengerti. Selain keempat edisi yang telah disebutkan, *Süddeutsche Zeitung* juga memiliki lampiran-lampiran lainnya pada hari-hari tertentu, yaitu:

- 1) Majalah *Süddeutsche Zeitung*, majalah selipan yang berisi mode.
- 2) Pada hari Minggu terdapat penambahan artikel dan cerita pendek.
- 3) Senin terdapat penambahan artikel dalam bahasa Inggris.
- 4) Selasa dan Kamis terdapat penambahan sebuah buku panduan yang hanya dicakup dalam edisi Bavarian.

Latar belakang surat kabar yang sudah terkenal di Jerman bahkan di dunia ini membuat penulis merasa tertarik untuk menganalisisnya, dan dalam penelitian hanya akan diteliti kalimat-kalimat yang mengandung *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*. Adapun edisi yang akan diteliti adalah edisi Juni sampai Juli 2010, dengan halaman dan tanggal yang akan dicantumkan pada halaman berikutnya.

D. Langkah-langkah Penelitian

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku sebagai sumber untuk mendapatkan data dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini mengumpulkan objek yang akan diteliti yaitu kalimat yang didalamnya terdapat *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam surat kabar *Süddeutsche Zeitung* dengan tema olah raga edisi Juni-Juli 2010.

- 2) Tahap pengolahan data

Pada tahap ini dikumpulkan kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat *Situativergänzung* dan *Lokalangabe*. Kalimat-kalimat yang mengandung *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan. Adapun teori analisis data yang digunakan adalah *Teori Grammatika Dependensi* (TGD).

3) Tahap kesimpulan

Pada tahap ini akan disimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan teori gramatika ketergantungan atau selanjutnya disebut *Teori Grammatika Dependensi* (TGD) yang pada mulanya dikembangkan oleh pakar linguistik Prancis Teniere dan dikembangkan di Jerman oleh Engel. Hutabarat (2009: 67) yang mengutip pendapat beberapa ahli mengenai TGD menyimpulkan bahwa, kalimat memberikan satu struktur yang berjenjang yang terdiri atas beberapa level. Pada setiap level ada satu unsur yang dominan yang dianggap sebagai penentu (*pemerintah/government*). Unsur-unsur lainnya tergantung kepada unsur yang dominan. *Teori Grammatika Dependensi* (TGD) terjadi jika ada karakteristik ketergantungan atau karena adanya relasi satu unsur yang berkuasa. Di dalam relasi ini ada unsur yang dominan dan ada unsur yang lainnya muncul sebagai pendampingnya. Berdasarkan TGD, analisis sintaksis harus mengacu pada verba yang menjadi inti kalimat.

Pada penelitian ini akan dianalisis setiap kalimat yang mengandung *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* sehingga dapat ditentukan atau diklasifikasikan apakah kalimat-kalimat tersebut termasuk pada kelompok *Situativergänzung* atau *Lokalangabe*. Karena berdasarkan teori ini akan terlihat apakah verba yang terdapat dalam kalimat-kalimat yang telah ditemukan menuntut hadirnya unsur *Situativergänzung* atau *Lokalangabe*. Unsur

yang berkorelasi erat dengan verba ditandai dengan garis tanda panah yang bermula dari verba utama. Unsur yang tidak obligatoris dihubungkan oleh garis tanpa tanda panah dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh diagram di bawah ini:

(12) *Die junge Frau wohnt bei ihrer Familie.*

Itu muda wanita tinggal pada miliknya keluarga
 ‘Wanita muda itu tinggal bersama keluarganya’.

Diagram Pohon 1
 Analisis Sintaksis Berdasarkan Teori Grammatika Dependensi

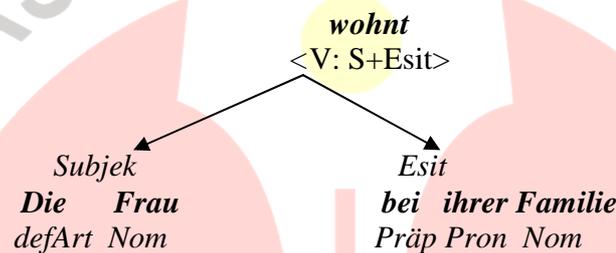


Diagram pohon 1 di atas menunjukkan bahwa semua garis hubungan ditarik bermula dari verba menuju unsur-unsur yang diminta oleh verba. Di dalam diagram pohon 1 tampak verba *wohnt* ‘tinggal’ menuntut kehadiran *die Frau* sebagai subjek dan *bei seiner Familie* sebagai pelengkap agar kalimat tersebut memiliki makna. Kehadiran *bei seiner Familie* yang harus ada dalam kalimat ini menunjukkan bahwa kalimat (12) ini termasuk dalam kelompok *Ergänzung* pada kelas *Situativergänzung*. Contoh lain yang dapat dibandingkan adalah sebagai berikut:

(13) *Hier kaufe ich die Tasche.*

Di sini membeli saya itu tas
 ‘Di sini saya membeli tas itu’.

Diagram Pohon 2

Analisis Sintaksis Berdasarkan Teori Grammatika Dependensi

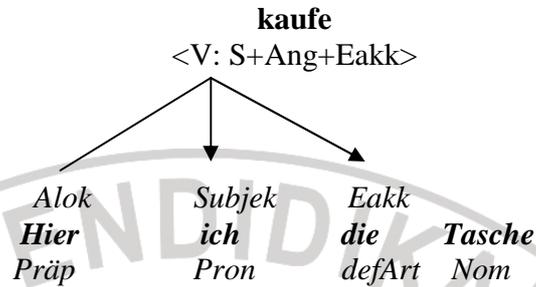


Diagram pohon 2 di atas menunjukkan verba *kaufe* 'membeli' menuntut hadirnya *ich* sebagai subjek tetapi tidak menuntut hadirnya *hier* 'di sini' agar kalimat tersebut memiliki makna. Dengan kata lain, tanpa kehadiran *hier* dalam kalimat (13) sesungguhnya kalimat tersebut sudah utuh dan memiliki makna. Fungsi *hier* 'di sini' dalam kalimat di atas adalah sebagai keterangan tempat. Kalimat (13) merupakan contoh kalimat yang mengandung unsur *Lokalangabe*. Dengan menggunakan teori ini akan tampak fungsi masing-masing unsur dalam kalimat, sehingga akan lebih mudah untuk menentukan fungsi *Situativergänzung* dan *Lokalangabe* dalam kalimat.